

Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru di MAN 1 Pringsewu

Mustafida

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ mustafidamustafida99@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

October 02, 2024

Revised

November 29,

2024

Accepted

December 04, 2024

This research aims to analyze the strategic management of madrasa heads in improving the professional competence of teachers at MAN 1 Pringsewu. Teachers' professional competence supports the success of the educational process, especially in meeting national education standards. This research approach uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that the madrasa head at MAN 1 Pringsewu implements three main strategies: (1) planning training and development programs, (2) implementing routine academic supervision, and (3) building a collaborative work culture among teachers. This strategy is effective in increasing teacher competency, as proven by increasing student achievement and learning quality.

Keywords: *Strategic Management, Madrasa Head, Teacher Professional Competence*

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru di MAN 1 Pringsewu. Kompetensi profesional guru menjadi penunjang keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam memenuhi standar nasional pendidikan. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 1 Pringsewu menerapkan tiga strategi utama: (1) perencanaan program pelatihan dan pengembangan, (2) pelaksanaan supervisi akademik secara rutin, dan (3) membangun budaya kerja kolaboratif di antara guru. Strategi ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, terbukti dengan peningkatan prestasi siswa dan kualitas pembelajaran.

Peran pendidikan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul menjadi isu strategis dalam pembangunan nasional khususnya di era persaingan global yang semakin kompetitif. Madrasah sebagai institusi pendidikan berbasis agama memiliki tanggung jawab besar tidak hanya dalam membentuk kecerdasan intelektual tetapi juga spiritual peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut kompetensi guru sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang menentukan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi profesional adalah salah satu dari empat kompetensi dasar yang wajib

dimiliki guru, di samping kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kompetensi profesional mencakup penguasaan terhadap materi pembelajaran, metode pengajaran yang efektif, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan informasi. Namun, banyak guru yang masih menghadapi kendala dalam mengembangkan kompetensi tersebut akibat kurangnya pelatihan, keterbatasan sarana, serta minimnya supervisi yang efektif.

MAN 1 Pringsewu, sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Pringsewu, juga menghadapi tantangan serupa. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, namun diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih terencana dan terarah. Kepala madrasah memegang peran kunci dalam menyusun strategi yang efektif untuk menjawab tantangan tersebut. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah. Salah satu fokus utama adalah meningkatkan kompetensi profesional guru, yang mencakup kemampuan menguasai materi pembelajaran, metode pengajaran, serta pengelolaan kelas. Di MAN 1 Pringsewu, tantangan yang dihadapi meliputi disparitas kompetensi guru serta keterbatasan sumber daya untuk pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terencana dan terintegrasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan, mengukur efektivitasnya, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Landasan Teori

Manajemen strategi dalam konteks pendidikan merupakan pendekatan sistematis yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang berorientasi pada pengembangan mutu pendidikan. Henry Mintzberg mengidentifikasi strategi sebagai pola tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu melalui koordinasi dan optimalisasi sumber daya yang tersedia. Dalam pendidikan, hal ini melibatkan peran aktif kepala madrasah dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru serta memastikan ketercapaiannya melalui supervisi dan monitoring yang terstruktur.¹ Kompetensi profesional guru menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam, pemahaman terhadap kurikulum, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan kemampuan merancang metode pengajaran yang inovatif.² Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, guru dituntut untuk memenuhi standar kompetensi ini guna menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.³

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan pelatihan, supervisi akademik, serta penciptaan budaya organisasi yang mendukung kolaborasi antarpendidik. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang memberikan arah, motivasi, serta

¹ Henry Mintzberg, *The Rise and Fall of Strategic Planning* (New York: Free Press, 1994).

² Muslich, M., *Kompetensi Guru: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

fasilitas bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya.⁴ Pelaksanaan strategi ini didukung oleh teori pengembangan profesional, yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pembelajaran berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan guru.⁵ Pendekatan kolaboratif seperti lesson study dan forum diskusi kelompok kerja guru (KKG) terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru karena mendorong refleksi dan inovasi dalam praktik pembelajaran.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali fenomena secara mendalam terkait manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 1 Pringsewu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami proses dan dinamika strategi yang diterapkan kepala madrasah sesuai dengan konteksnya.⁷ Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan pengawas pendidikan, dengan lokasi penelitian di MAN 1 Pringsewu. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan profesionalitas guru.⁸

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru untuk memahami strategi yang diterapkan dalam pengembangan kompetensi profesional.⁹ Selain itu, dilakukan observasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik serta kegiatan pelatihan yang diadakan oleh madrasah.¹⁰ Dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data pendukung, seperti laporan kegiatan pengembangan guru, dokumen program kerja, dan kebijakan madrasah terkait pengembangan kompetensi profesional.¹¹

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode interaktif yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹² Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik ini bertujuan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data dan pendekatan, sehingga hasil penelitian menjadi dapat dipercaya.¹³

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa kepala madrasah di MAN 1 Pringsewu menerapkan tiga strategi utama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu perencanaan program pelatihan, pelaksanaan supervisi akademik, dan penguatan budaya kerja kolaboratif. Pertama, perencanaan program pelatihan

⁴ 4. Sudrajat, A., "Kepemimpinan Pembelajaran: Konsep dan Implementasi di Sekolah," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 2 (2017): 45-54.

⁵ 5. Guskey, T. R., *Professional Development and Teacher Change* (Cambridge: Harvard Education Press, 2002).

⁶ Lewis, C., *Lesson Study: Improving Schools through Collaborative Inquiry* (New York: Teachers College Press, 2006).

⁷ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

⁹ Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), 234.

¹⁰ 4. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 12.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 62.

¹² Miles, M. B., et al., *Qualitative Data Analysis*, 33.

¹³ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178

dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru melalui analisis kebutuhan (*need assessment*). Program pelatihan yang dirancang meliputi pelatihan teknologi pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis Merdeka Belajar, dan metodologi pengajaran inovatif. Pelatihan ini bekerja sama dengan lembaga mitra seperti Kementerian Agama dan lembaga pelatihan profesional lainnya.¹⁴

Kedua, supervisi akademik dilaksanakan secara rutin untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi ini dilakukan melalui observasi langsung di kelas serta diskusi reflektif bersama guru. Kepala madrasah juga melibatkan guru senior sebagai mentor untuk mendampingi guru yang memerlukan bimbingan khusus.¹⁵ Hasil observasi menunjukkan bahwa supervisi ini efektif meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengelola kelas secara kreatif.

Ketiga, kepala madrasah berhasil membangun budaya kerja kolaboratif melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan forum diskusi rutin. Dalam forum ini, para guru berbagi pengalaman, saling memberi masukan, serta mendiskusikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Pendekatan kolaboratif ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan kompetensi profesional guru.¹⁶ Efektivitas strategi ini terlihat dari peningkatan kinerja guru, yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi kinerja yang lebih baik, meningkatnya kreativitas dalam proses pembelajaran, dan penghargaan yang diterima oleh madrasah dalam bidang pendidikan. Selain itu, capaian prestasi siswa juga meningkat secara signifikan, yang menunjukkan dampak positif dari pengembangan kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran di MAN 1 Pringsewu.¹⁷

Selain itu, kepala madrasah mendorong penguatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan mengadakan pelatihan khusus terkait platform digital, seperti Learning Management System (LMS) dan aplikasi pembelajaran lainnya. Guru dilatih untuk merancang materi pembelajaran interaktif, memanfaatkan media digital, serta mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar. Hasil pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa.¹⁸

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar merasa terbantu dengan adanya bimbingan kepala madrasah yang intensif, terutama dalam mengatasi tantangan implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Guru yang sebelumnya kesulitan merancang pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi kini mampu mengimplementasikan metode tersebut dengan baik. Hal ini berdampak pada peningkatan kreativitas pembelajaran dan lebih banyaknya keterlibatan siswa selama proses belajar.¹⁹

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 63.

¹⁵ Sudrajat, A., "Supervisi Akademik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 15, No. 1 (2018): 34-45.

¹⁶ Guskey, T. R., *Evaluating Professional Development* (Thousand Oaks: Corwin Press, 2000), 87.

¹⁷ 4. Creswell, J. W., *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson, 2012), 211.

¹⁸ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 23

¹⁹ Creswell, J. W., *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson, 2012), 211

Keberhasilan strategi ini juga terlihat dari penghargaan yang diterima MAN 1 Pringsewu atas inisiatif pengembangan profesional guru. Pada tahun terakhir, madrasah ini mendapatkan predikat sebagai salah satu madrasah terbaik di wilayahnya dalam kategori inovasi pembelajaran. Data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada mata pelajaran yang diajar oleh guru yang aktif mengikuti program pelatihan. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru berkontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran di madrasah.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi kepala madrasah di MAN 1 Pringsewu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sangat efektif dan berhasil. Tiga strategi utama yang diterapkan, yaitu perencanaan program pelatihan, pelaksanaan supervisi akademik, dan penguatan budaya kerja kolaboratif, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah berhasil merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, meningkatkan kompetensi teknologi pembelajaran, dan memastikan setiap guru mendapatkan bimbingan intensif untuk meningkatkan kinerja mereka di kelas. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara rutin juga terbukti efektif dalam membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, penguatan budaya kolaboratif melalui kelompok kerja guru (KKG) dan forum diskusi memberikan ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan solusi, yang pada gilirannya menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan inovatif. Keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru juga tercermin dalam meningkatnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang signifikan. Guru yang mengikuti program pelatihan dan supervisi secara aktif menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kreativitas mengajar dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah di MAN 1 Pringsewu patut menjadi model bagi madrasah lain dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi profesional guru.

REFERENSI

- Adriawan Maulana Tama, Muhammad Arifin, A. P. S. (2021). Implikasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Proses Pembelajaran Dan Penerapan IT Era Modern. *Basicedu*, 58.
- Aliyah, D. I. M. (2023). *Konsep pembelajaran fikih di madrasah aliyah*. 2(1), 2830–2842.
- Amalia, D. U. (2018). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Agama Islam SDN Sukolilo 01 Jabung Malang*.
- Creswell, J. W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson, 2012.
- Dalila Turhusna and Saomi Solatun. (2020). Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran. *As-Sabiqun*, 18–42.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). *Metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fiqih*. 11(1), 88–98.
- Guskey, T. R. *Evaluating Professional Development*. Thousand Oaks: Corwin Press, 2000.

²⁰ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 178.

- Lewis, C. *Lesson Study: Improving Schools through Collaborative Inquiry*. New York: Teachers College Press, 2006.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sudrajat, A. "Supervisi Akademik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan." *Jurnal Kependidikan*, Vol. 15, No. 1 (2018): 34-45.
- Tucker, M. S., & Stronge, J. H. *Handbook on Teacher Evaluation with CD-ROM: A Guide for Practitioners*. 2nd ed. New York: Routledge, 2011.

Copyright Holder :

© Mustafida, et al., (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

